

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yaitu statistic parametric test. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk meneskrisikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau data yang terkumpul.¹

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal 466.

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.² Populasi pada penelitian ini adalah nasabah BNI Syariah yang mengambil pembiayaan modal kerja *mudharabah* disana dan kemudian populasi tersebut menjadi objek penelitian.

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil sama dengan populasi yaitu 2012-2019 dengan data keuangan triwulan. Pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan yaitu purposive sampling

3. Sampling

Sampling merupakan salah satu alat yang penting dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dikumpulkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu data yang terpilih dari anggota sampel atas dasar pertimbangan

² Ibid,

peneliti sendiri yaitu laporan keuangan yang sudah dipublikasi di web resmi Bank BNI Syariah. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. PT Bank BNI Syariah secara umum periode 2012-2019.
- b. Bank tersebut memiliki laporan keuangan yang cukup lengkap dan telah dipublikasikan di webside resmi Bank Indonesia.
- c. Peneliti menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada di laporan keuangan triwulan PT Bank BNI Syariah dari periode 2012 sampai periode 2019.

C. Sumber Data, variabel dan skala pengukuran

1. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data seperti ini sudah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Data yang diperoleh berupa data keuangan time series (sesuai urutan waktu).

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lain. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel meliputi variabel beban dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menentukan perubahan tertentu pada variabel terikat. Dan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen (Y) variabel dependen (X) pada penelitian ini meliputi:

Y = Pembiayaan modal kerja mudharabah

X1 = Nisbah bagi hasil

X2 = Dana pihak ketiga

X3 = Pembiayaan bermasalah

X4 = Inflasi

X5 = *Financing to Deposit Ratio*

a. Skala pengukuran

Skala pengukuran dapat diartikan sebagai penentuan atau penetapan skala suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat skala nominal skala ordinal dan skala interval dilengkapi dengan titik nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek

atau kategori yang diukur. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data yaitu Nisbah bagi hasil, DPK, NPF, Inflasi dan *Financing to deposit ratio* sebagai variabel independen, serta variabel pembiayaan modal kerja mudharabah sebagai variabel dependen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mencerminkan hasil dan pembahasan yang dinyatakan dalam angka, dan untuk mendukung analisis tersebut digunakan software SPSS versi 21 for windows untuk mempermudah perhitungan maupun estimasi data penelitian ini. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dan persamaan kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti untuk menguji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Y = Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah

a = Konstanta

X_1 = Nisbah bagi hasil

X_2 = DPK

X_3 = Pembiayaan bermasalah

X_4 = Inflasi

X5 = *Financing to Deposit Ratio*

E = error

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan dipadukan kurva P-Plots. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

Ho: Variabel residual terdistribusi normal

Ha: Variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

- Jika Sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.
- Jika Sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.³

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasi tinggi atau bahkan satu). Multikolinieritas termasuk uji asumsi klasik diterapkan untuk analisis regresi berganda yang

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2013) Hlm 181

terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan antar variabel.

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan Variance Inflaton Factor (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance < 0.10 menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series). Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW) untuk mengetahui dapat dilihat pada tabel DW lebih dari -2 dan kurang dari +2 ($-2 \leq DW \leq 2$). Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi

Ha: Ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak

sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid.

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Scatterplot apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ solusi persoalan dan juga untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari

suatu hipotesis dapat merupakan data, tetapi kemungkinan dapat salah.

Statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan/diuji. Untuk menguji, digunakan data yang dikumpulkan dari sampel sehingga merupakan data perkiraan (estimasi). Itulah sebabnya keputusan yang dibuat dalam menolak/tidak menolak hipotesis mengandung ketidakpastian (uncertainly), maksudnya keputusan dapat benar dan dapat salah.

a. Uji-t (t-test) secara parsial

Uji-t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu persatu. Keputusan yang dapat dijadikan dasar simpulan dalam uji statistik t ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Kemudian dapat disimpulkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% ($\text{sig} < 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Menentukan Kesimpulan uji-t:

Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka

Ho diterima. Jika probabilitas $< 0,05$

maka Ho ditolak.

b. Uji-f (f-test) secara simultan

Digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung dan F tabel. Untuk menentukan kriteria pengujiannya:

Ho diterima apabila $F_{hit} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hit} \geq F_{tabel}$.

Selain itu dapat juga dengan membandingkan nilai sig. F dengan nilai derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%. Kemudian dapat disimpulkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 5% maka hubungan yang ditimbulkan adalah tidak signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Angka R square data dilihat pada pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel model Summary kolom R square. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan berkisar antara 0 sampai dengan satu (1). Menurut sujianto yang dikutip dari Nugroho menyatakan bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.